



Pencegahan stunting melalui edukasi gaya hidup sehat dan penguatan ekonomi

Dede Hafirman Said*, Azizatur Rahmah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

*email Koresponden Penulis: dedehafirmansaid@stain-madina.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-04-27

Diterima: 2024-06-01

Diterbitkan: 2024-06-07



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan terberat di Indonesia. Di Indonesia, stunting disebut kurang gizi, kerdil, gangguan pertumbuhan fisik pada anak dan pada otak pada anak. Pengabdian ini dilakukan Desa Bandar Sono Kabupaten Batubara, saat ini masalah stunting di Kabupaten Batubara menjadi isu utama yang wajib segera dilakukan penanganan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada. Menurut data statistik Desa Bandar Sono termasuk salah satu desa yang tingkat stuntingnya cukup tinggi yang ada di Kabupaten Batubara. Mengingat di daerah ini Stunting merupakan masalah serius kesehatan masyarakat yang dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tidak hanya terkait dengan kurangnya gizi, tetapi juga faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan ekonomi masyarakat serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Metode yang digunakan adalah dengan mengaakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga sanitasi dan pola hidup sehat dengan memenuhi kebutuhan gizi pada anak, serta pelatihan keterampilan membuat kue karas-karas. Tim pengabdian melakukan survey sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu dan perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan menerapkan pola hidup sehat, pengetahuan serta meningkatnya pemahaman dan keterampilan ibu-ibu desa Bandar Sono untuk mengoptimalkan usaha kue karas-karas agar mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Tindak lanjut dari kegiatan ini adanya komitmen bersama dengan mitra seperti aparat desa, petugas kesehatan dan kader posyandu untuk secara berkelanjutan memantau pemenuhan gizi pada anak setiap tahunnya dan akan di evaluasi pertiga nulan.

Kata Kunci: pencegahan stunting; edukasi; pemberdayaan ekonomi

Cara mensitasi artikel:

Said, D. H., & Rahmah, A. (2024). Pencegahan stunting melalui edukasi gaya hidup sehat dan penguatan ekonomi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 349–358. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21872>

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah terbesar dalam kesehatan di Indonesia, masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan kurusnya badan dan bertubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal serta produktivitas rendah. Tingginya prevalensi

stunting dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia.

Masalah *stunting* disebabkan oleh masalah gizi yang kurang dan berjalan dalam waktu lama. *Stunting* dapat dimulai dari dalam kandungan atau masih dalam bentuk janin dimana saat itu janin tidak mendapatkan asupan gizi yang tepat. *Stunting* akan terlihat pada anak saat memasuki usia 2 tahun, anak mudah sakit atau daya imun yang kurang baik serta pertumbuhan mental yang terganggu jika hal ini tidak dikejar proses tumbuh kembangnya dengan asupan nutrisi yang tepat misalnya tidak diberikan ASI maupun MP-ASI pada balita akan memiliki tinggi badan dan kemampuan kognitif yang terlambat. Kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8 %. Angka ini masih jauh dari standar WHO yaitu 20 %. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa- masa pemenuhan gizi untuk balita.

Salah satu penyebab dari *stunting* adalah buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan, pengetahuan ibu yang kurang memadai juga menjadi penyebab *stunting*. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi.

Desa Bandar Sono berada di Kabupaten Batubara, saat ini masalah *stunting* di Kabupaten Batubara menjadi isu utama yang wajib segera dilakukan penanganan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada. Menyelesaikan penurunan *stunting* tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, oleh sebab itu perlu komitmen bersama agar penanganan dilakukan terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut data statistik Desa Bandar Sono termasuk salah satu desa yang tingkat *stunting*nya cukup tinggi yang ada di Kabupaten Batubara, mata pencaharian dari warga desa adalah nelayan, petani, ojek dan buruh. Pola asuh orang tua yang kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* masih kurang.

Untuk memperkuat novelty dari pengabdian ini pengabdian menelusuri beberapa penelitian terdahulu diantaranya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dharmayani et al. (2022) perbedaannya dengan kegiatan ini penulis terdahulu hanya memfokuskan pada upaya untuk mendemonstrasikan pengolahan makanan sehat berdasarkan komoditas utama di desa yang menjadi lokasi pengabdian sementara kegiatan ini tidak hanya sekedar mendemonstrasikan tetapi juga memberikan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan para ibu-ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita. selanjutnya yang dilakukan oleh Baunsele et al. (2023) dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus untuk mengoptimalkan hasil perkebunan masyarakat untuk menjadi makanan yang tinggi gizi sedangkan pengabdian disini memberikan penyuluhan intensif dan pelatihan keterampilan pengolahan kue yang menjadi khas masyarakat Bandar Sono. Selanjutnya pengabdian yang dilakukan oleh Alamsyah et al. (2024) disini tim PKM berfokus pada pemberian

pendampingan terhadap pelaku UMKM mulai dari pengurusan izin usaha, pengemasan produk, hingga pemasaran untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sehingga mampu memenuhi kebutuhan gizi anak, sementara pengabdian ini memfokuskan pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dari segi pemenuhan gizi maupun mengoptimalkan usaha kue karas-karas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan langkah untuk pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan sehat dan aktivitas hidup sehat guna meminimalisirkan pencegahan *stunting* melalui edukasi kesehatan pada masyarakat di Desa Bandar Sono.

METODE

Pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan dengan metode pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD) dengan mengidentifikasi potensi SDA dan SDM yang ada di lokasi pengabdian maka malah *stunting* dan ekonomi masyarakat bisa ditingkatkan maka dari itu disetiap tahap pengabdian mulai dari awal hingga akhir telah melibatkan mitra PKM untuk didiskusikan secara bersama-sama (Afandi et al., 2022). Oleh karena itu, artinya kegiatan ini merupakan sebuah kerjasama antara tim pengabdian dengan puskesmas desa dan Pemerintahan Desa Bandar Sono. Kegiatan ini diawali dengan memberikan workshop edukasi makanan sehat dan pola hidup bersih kepada masyarakat dan juga memberikan edukasi pentingnya pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat dengan melatih kewirausahaan membuat kue karas-karas kepada ibu-ibu sebanyak tiga kelompok ibu-ibu yang ada di Desa Bandar Sono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan kondisi terhambatnya tumbuh kembang anak akibat sedikitnya asupan gizi yang masuk ketubuh anak dalam jangka panjang (Hasanah et al., 2023). Menurut WHO anak kurus, anak pendek, anak dengan kelebihan berat badan merupakan indikator anak yang mengalami permasalahan gizi dan *stunting* merupakan masalah gizi terbesar dibandingkan lainnya dengan persentase 23% (Supriani et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2020) menyebutkan bahwa tumbuh kembang yang terhambat saat anak berada difase *golden age* sangat membahayakan karena fase tersebut seharusnya terjadi lonjakan yang sangat pesat perkembangan dari segi motorik maupun kognitif.

Anak yang menderita *stunting* sebagian besar dilihat dengan tubuh yang lebih pendek dari anak sebayanya. *Stunting* diukur dengan melihat tinggi badan berdasarkan umur z score < 2 SD dibawah median perumbuhan anak organisasi dunia (Andi & Mayefis, 2023). Menurunnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi juga disebabkan karena banyaknya anak yang lahir *stunting* di Indonesia (Tentama et al., 2018).

Biasanya, *stunting* mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun. *Stunting* memiliki gejala-gejala yang bisa Anda kenali, misalnya: 1. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, 2. Pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlambat, 3. Memiliki kemampuan fokus dan

memori belajar yang buruk, 4. Pubertas yang lambat, 5. Saat menginjak usia 8-10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya, 6. Berat badan lebih ringan untuk anak seusianya.

Stunting menjadi salah satu problem kesehatan yang masih menggejala di Indonesia. Masalah stunting bahkan menjadi perhatian khusus Kementerian Kesehatan lewat sejumlah kampanyenya. Pihak Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita *stunting* akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. *Stunting* juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius.

Anak pengidap stunting cenderung memiliki IQ rendah serta sistem imun lemah. Secara jangka panjang, kondisi ini memberikan risiko lebih tinggi untuk anak menderita penyakit degeneratif, seperti diabetes dan kanker. Sebagai orang tua, Anda dapat membedakan tanda anak stunting dari tinggi badan di bawah rata-rata teman sebayanya. Kekurangan gizi kronis juga membuat berat badan mereka sulit naik, bahkan terus menurun. Anak stunting cenderung mudah lelah dan tidak aktif jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya.

Ada tiga elemen yang perlu diperhatikan dalam mencegah masalah stunting yakni perbaikan pola makan, pola asuh serta pembenahan sanitasi dan air bersih. Berikut penjelasan lengkapnya:

Pertama Pola Makan Jumlah dan kualitas gizi makanan yang kurang menjadi salah satu penyebab stunting pada anak. Anda perlu membiasakan gizi seimbang dalam makanan anak sehari-hari. Ada beberapa cara untuk mencapai gizi seimbang yakni perbanyak sumber protein serta konsumsi sayuran dan buah. Dalam satu piring, setengahnya dapat diisi sumber protein baik hewani maupun nabati. Buat proporsinya lebih banyak dibanding karbohidrat. Sisanya Anda dapat mengisinya dengan sayur dan buah.

Kedua Pola Asuh Perilaku orangtua juga andil dalam mencegah stunting. Pola asuh yang baik, termasuk dalam pemberian makanan, menjadi penting. Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja dalam hal ini dibutuhkan karena mereka adalah calon ibu dan calon keluarga. Dengan pemahaman yang baik, masalah stunting dapat dicegah sejak ini. Jangan lupakan juga imunisasi agar anak mendapatkan kekebalan dari penyakit berbahaya. Anda dapat mengaksesnya secara gratis di posyandu atau puskesmas terdekat.

Ketiga Sanitasi dan Akses Air Bersih Risiko infeksi pada anak dapat meningkat apabila akses air bersih dan sanitasi di lingkungan rumah buruk. Riset Harvard Chan School menyebut diare adalah faktor ketiga yang memicu gangguan kesehatan tersebut. Adapun salah satu pemicu diare berasal dari kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, Anda perlu membiasakan cuci tangan serta tidak buang air besar sembarangan pada keluarga. Di sini, peran orangtua, terutama ibu sangat penting dalam mengelola kesehatan di keluarga.

Adapun kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai berikut:

Kegiatan Pengabdian Dengan Memberi Makanan Untuk Balita Yang Terkena Stunting. Berdasarkan definisi, dan gejala stunting yang terlihat pada anak berdasarkan hasil survey yang dilakukan tim pengabdian sebelum melakukan kegiatan masih banyak anak dengan gejala stunting ditemukan di lokasi pengabdian. Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh informasi masih minimnya pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting pada anak dan sebagian orang tua tidak membawa anak balitanya untuk datang keposyandu sehingga penyuluhan yang dilakukan kader posyandu tidak tersampaikan ke seluruh elemen masyarakat.

Kegiatan tim pengabdian pemberian bantuan makanan pencegah stunting. Dan nantinya pemerintahan desa Bandar Sono yang membuatnya menjadi makanan untuk dimakan kepada anak yang terkena stunting di desa Bandar Sono. Adapun bahan-bahan makanan yang diberikan adalah, Agar-agar, Bawang Merah, Bawang Putih, Beras, Bihun, Garam, Gula, Mie Kering, Minyak Goreng, Saus Tiram, Telur Ayam, Telur Puyuh, Tepung Maizena, Tepung Panir, Tepung terigu, buah jeruk, buah semangka, daging ayam, daun bawang, Ikan Tenggiri, Kentang, Seledri, Tahu Putih dan Wortel hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan bantuan tim pengabdian dengan kondisi tingginya stunting di Desa tersebut. Dokumentasi 1 saat tim PKM memberikan bantuan bahan makanan sebagai upaya untuk mendukung pihak terkait menurunkan angka stunting di Desa Bandar Sono:



Gambar 1. xxx

Mengonsumsi makanan bergizi, khususnya protein hewani, cukup efektif untuk mencegah stunting pada balita. Ada banyak pangan lokal yang bergizi dan kaya protein, serta baik untuk mendukung pertumbuhan balita. Penting untuk diingat bahwa selain mengonsumsi makanan yang bergizi, penting juga untuk menjaga kebersihan makanan dan air minum yang dikonsumsi. Kurangnya akses ke air minum yang bersih dan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan juga sangat penting untuk mencegah stunting. Dokumentasi 2 penyerahan terimaan bantuan dari tim pengabdian setelah melakukan penyuluhan tentang pola hidup sehat terhadap masyarakat



Gambar 2. xxx

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberdayaan ekonomi melalui membuat kue lokal. Potensi yang dimiliki suatu daerah dibutuhkan keahlian dan keterampilan untuk dapat diolah menjadi sesuatu yang mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sehingga dibutuhkan langkah-langkah tertentu untuk potensi tersebut dapat di optimalkan (Putri et al., 2023). Karena kemampuan ekonomi masyarakat berbeda maka perlu adanya usaha konkrit yang dilakukan agar kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang ditekuni semakin kuat sehingga mampu menambah pundi-pundi ekonomi dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga termasuk nutrisi anak (Anora & Manajemen, 2024).

Desa Bandar Sono Kabupaten Batubara memiliki kue khas yang diberi nama karas-karas. Kue tersebut banyak diproduksi dan dikerjakan oleh masyarakat desa Bandar Sono. Sebuah industri yang sangat berkontribusi besar dalam membantu perekonomian masyarakat.

Menurut Kementerian Pariwisata pengembangan wisata budaya, alam, dan buatan dapat dilakukan melalui diversifikasi, diferensiasi, peningkatan dan pengembangan wisata kuliner. Oleh sebab itu usaha industri karas-karas menjadi salah satu usaha yang mendukung wisata budaya lokal yang menarik untuk meningkatkan eksistensi usaha industri kuliner lokal. Dokumentasi 3 tentang proses pembuatan kue karas-karas yang banyak ditekuni ibu-ibu Desa Bandar Sono.



Gambar 3. Xxx

Kegiatan Selanjutnya yaitu Memberikan Penyuluhan Edukasi Hidup Sehat Dan Aktivitas Hidup Bersih. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 menjelaskan derajat kesehatan masyarakat yang belum optimal dikarenakan faktor lingkungan, prilaku masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang belum berjalan dengan baik. (Rahman & Patilaiya, 2018)

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) salah satu stratgei yang dilakukan dibidang kesehatan dengan tujuan supaya masyarakat dapat tingan di lingkungan bersih dan sehat serta menciptakan susana yang kondusif baik untuk indiidu, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Suprpto & Arda, 2021) tujuan dari sosialisasi PHBS dilakukan agar mampu meningkatkan pengetahuan, sikap maupun prilaku masyarakat untuk mempraktekkan gaya hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. (Hartaty & Kurni Menga, 2022)

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh masyarakat terutama kelompok ibu rumah tangga seperti ibu hamil dan sebagai salah satu upaya untuk menurunkan angka stunting di lingkungan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. di desa Bandar Sono Kec. Nibung Hangus Kab. Batubara. Adapun metode pengabdian ini dilakukan melalui dua tahapan antara lain: 1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya hidup sehat dan aktivitas hidup bersih, 2. Memberikan makanan sehat kepada anak- anak usia dini.

Memberikan sosialisasi kepada masyarakat, tim pengabdian di dampingi dengan petugas puskesmas Desa Tangjung Tiram yaitu ibu Dahlia. Dalam hal ini petugas puskesmas menyarankan agar kepada ibu- ibu semuanya harus dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap lingkungan dan juga petugas puskesmas berbagi pengalamannya langsung kepada masyarakat dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih.

Beliau juga menjelaskan bahwa salah satu penyebab masih tingginya angka stunting di Desa Bandar Sono karena keberagaman makanan, pola asuh dan usia perkawinan. Bukan hanya faktor ekonomi saja, tetapi juga faktor perilaku dan kebiasaan juga permasalahan dalam stunting. Perilaku yang memicu stunting misalnya pola makan dan pola asuh yang kurang baik, pola hidup kurang bersih dan sanitasi yang buruk.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya kesadaran diri dan sadar serta mampu dalam meningkatkan kesehatan. Penyebab terjadinya stunting salah satunya yaitu kurangnya asupan gizi dan riwayat penyakit infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu pengetahuan orang tua tentang kandungan gizi yang terdapat dalam asupan makanan sehari-hari, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, serta minimya kadar gizi asupan yang diberikan kepada anak-anak atau balita.

Oleh karena perlunya diadakan sosialisasi dan edukasi berkaitan dengan implementasi Penerapan Hidup Bersih dan Sehat, sebagai salah satu langkah konkrit untuk mencegah meningkatnya angka stunting di desa Bandar Sono.

Tabel 1. Nama-nama balita yang mengalami stunting di desa Bandar Sono

No	Nama	BB	TB
1	Andini	9,1	79,5
2	Arumi Nasya Aulian	9,5	82
3	Dylan Alfa Rizky Marpaung	13	85
4	Hilya Qanita Asyari	10,4	86
5	Kausar	8,8	80,9
6	MHD Al faith/ Nur Aqila Safiti	10,4	87
7	MHD Al- Shadid	9,1	79
8	MHD Azan Ahta Mirza	12,7	87
9	MHD Dafa Hajri	10,4	80,8
10	MHD Wildan Al- faith	8,9	81,2
11	Raja Nahdiel Aqron	10,5	86
12	Rassya Ramadhan	8,2	75
13	Rayhana Nazhifa	9,6	81
14	Tamir Mahmuda	9,6	78,2

Selain itu, kegiatan dari posyandu dan puskesmas ini memiliki target dalam peningkatan kesehatan balita. Beberapa hal yang harus di cek adalah berat badan dan tinggi badan. Ada 10 indikator dalam pelaksanaan hidup sehat dan aktivitas hidup bersih, indikator tersebut adalah: 1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 2. Bayi diberi ASI Eksklusif 3. Menimbang balita setiap bulan 4. Ketersediaan air bersih 5. Ketersediaan jamban sehat 6. Memberantas jentik nyamuk 7. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 8. Tidak merokok dalam rumah 9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 10. Makan buah dan sayur.

SIMPULAN

Stunting dapat diminimalisir jika faktor yang mempengaruhi stunting di wilayah dapat dikendalikan dengan baik. Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kejadian stunting, salah satunya ketahanan pangan, jika kerawanan pangan terjadi dalam suatu rumah tangga hal ini dapat meningkatkan proporsi kejadian stunting yang semakin meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan angka kejadian stunting nasional meningkat dan akan terus menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia. Penerapan pola hidup sehat dan aktivitas hidup bersih ini perlu dipantau oleh pihak desa. Hal ini bisa di bantu oleh pihak pemerintahan desa dan kader- kader puskesmas untuk gencar melakukan sosialisasi terkait penerapan hidup sehat agar terhindar dari stunting. Diharapkan dalam rumah tangga bisa diterapkan pada masing- masing kepala rumah tangga dan diterapkan oleh kepala desa Bandar Sono, sehingga anggota keluarga sehat dan tidak mudah sakit. Capaian dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memberikan gizi yang cukup terhadap anak untuk mencegah semakin banyaknya angka stunting di Desa Bandar Sono serta adanya komitmen masyarakat untuk mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian*

- Masyarakat (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
<https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Alamsyah, R., Sari, S. D. M., Fahrezi, R., Alpriansyah, A., Fortiana, J., Nabila, S. N., Selpiyana, M., Irawan, V. E., Ayuni, R. M., Putri, R. A., Apriliyanti, S., Fathurrazaq, M. A., Septian, D. R., Febriyani, F., Liana, A., Putriani, W., Yusup, R. M., Kasih, A. N., Fadilah, M. R., ... Riany, M. (2024). Mewujudkan Kestabilan Ekonomi dan Pencegahan Stunting demi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(01), 39–60.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v3i01.947>
- Andi, T., & Mayefis, R. (2023). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Pada Balita Dengan Metode Forward Chaining. *Maternal Child Health Care*, 4(3), 779.
<https://doi.org/10.32883/mchc.v4i3.2358>
- Anora, A., & Manajemen, P. (2024). Pemberdayaan Dan Pengetahuan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pencegahan Stunting Pada Balita Didesa Jambo Mesjid Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14.
- Baunsele, A. B., Faofeto, A., Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Nadut, A., Tukan, G. D., Taek, M. M., & Sooi, A. G. (2023). Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Manleten Kabupaten Belu. *APTEKMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31–38.
<https://doi.org/10.36257/aps.v6i1.4839>
- Dharmayani, N. K. T., Putra, E. J., Syundari, N. S., Nurmayana, B., Agustina, I., Indrianingsih, N. I. M., Rohmati, E., Febriana, D., Christian, K. Y., & Saputra, R. A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 70–74.
<https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1482>
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21.
<https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1).
<https://doi.org/10.37950/ijid.v5i1.394>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i1.709>

- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, Yulianto, Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardiyanto, F. R. (2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIKes)*, 2(3), 63-71. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.704>
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Strengthening the Family as an Effort to Reduce Stunting Rates in the Population, Family Planning and Family Development (KKBPK). *Journal of Empowerment: Publication of Community Service Results*, 2(1), 113-120. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.546>